

**THE APPLICATION OF THE TALKING STICK METHOD OF
LEARNING JAPANESE SENTENCE PATTERNS
(An Experimental Study of Class XI SMA Taruna Mandiri Pekanbaru)**

Wartati¹, Mangatur Sinaga², Nana Rahayu³

e-mail : wartati.2013@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nana_lh12@yahoo.com

Number Phone: 082391061927

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study describe and explain the application of the Talking Stick method in learning Japanese sentence patterns in the students of class XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru. The purpose of this study is to know the Talking Stick method effective in improving the learning japanese sentence patterns in the students of class XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru after using the talking stick method. In this study, the writer used a weak experimental research design with marked by the absence of a class of comparison. The technique of collecting data by test. The test results are processed using wilcoxon test on SPSS software version 23. Average pretest score 54, Average posttest score 79. Thus, the talking stick method was effective in improving learning Japanese sentence patterns student learning outcomes of class XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.*

Key Words: *Talking Stick Method, Learningjapanese Sentence Patterns, Sma Taruna Mandiri Pekanbaru*

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN POLA KALIMAT BAHASA JEPANG
(Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Taruna Mandiri
Pekanbaru)**

Wartati¹, Mangatur Sinaga², Nana Rahayu³

e-mail : wartati.2013@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nana_lh12@yahoo.com

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru setelah menggunakan metode Talking Stick. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian weak eksperimen dengan ditandai dengan tidak adanya kelas pembandingan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil tes diolah menggunakan uji wilcoxon pada software SPSS Versi 23. Hasil tes pada pretest dan posttest mengalami kenaikan. Rata-rata nilai pretest 54, rata-rata nilai posttest 79. Dengan demikian, metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.

Kata Kunci: Metode *Talking Stick*, Pembelajaran Pola Kalimat, SMA Taruna Mandiri Pekanbaru

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karenanya manusia melakukan interaksi, bekerjasama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Dalam melakukan hal tersebut, manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi yang berupa bahasa. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sejak berabad-abad silam. Menurut artikel yang ditulis oleh Novi Lesmana (2007), bahasa adalah dasar pertama dan paling berurat akar pada masyarakat manusia. Oleh karena itu, bahasa adalah tanda yang jelas bagi kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas bagi keluarga dan bangsa, tanda yang jelas bagi budi kemanusiaan, dan merupakan dasar dari kebudayaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XI SMA Taruna Mandiri Pekanbaru, setiap memasuki bab baru siswa terlebih dahulu belajar mengenal kosakata baru serta mengetahui artinya dan membuat pola kalimat bahasa Jepang. Pada tahap ini siswa juga diharapkan dapat membuat kalimat dari bab yang telah dipelajari. Hanya sebagian siswa yang bisa membuat kalimat dari pola kalimat yang telah dipelajari sebelum memasuki pelajaran, cara belajar yang instan seperti itu tidak akan melekat lama pada ingatan mereka, sehingga ketika melewati suatu bab yang telah dipelajari pola kalimatnya, siswa merasa tidak memiliki kewajiban untuk bisa membuat kalimat dari pola kalimat yang telah dipelajari dari bab sebelumnya dan beralih ke kewajiban untuk bisa membuat kalimat dari pola kalimat pada bab yang baru. Jika hal ini terus terjadi, berarti masih terdapat kendala yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar yang maksimal serta mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menguasai bahasa Jepang. Salah satu contoh masalah yang dihadapi siswa dalam membuat kalimat bahasa Jepang yaitu kurang memahami pola kalimat pada bab yang akan dipelajari. Untuk memahami satu bab pelajaran ada beberapa pola kalimat yang harus dipelajari dan dipahami oleh pelajar. Contohnya pada bab 26 pada buku pelajaran bahasa Jepang “Sakura jilid 2” dengan tema pelajaran “Nande gakkou e ikimasuka” tentang 1. Pergi ke sekolah menggunakan apa? 2. Dari rumah sampai sekolah memerlukan waktu berapa lama?.

Ada beberapa pola kalimat yang berbeda dalam setiap bab ini membuat siswa kesulitan dalam mempelajari dan memahami pola kalimat dalam setiap bab sesuai tema yang dipelajari. Salah satunya disebabkan karena siswa tidak membaca atau memahami kembali catatan yang telah dipelajari. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya variasi metode, teknik dan media untuk pengajaran membuat kalimat dengan pola kalimat bahasa Jepang. Ada beberapa penelitian yang telah menerapkan teknik Talking Stick.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas dan juga agar adanya variasi dalam pembelajaran pola kalimat Bahasa Jepang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI SMA Taruna Mandiri Pekanbaru)”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode weak experimental atau eksperimen lemah. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan, sehingga hanya dilakukan di satu kelas yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data diperoleh melalui prosedur berikut :

1. Memberikan pretest
2. Memberikan perlakuan (treatment)
3. Memberikan posttest

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru dengan sampel penelitian sebanyak 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa terlebih dahulu diberikan pretest. Pada pertemuan kedua hingga pertemuan keempat siswa diberikan perlakuan (treatment). Kemudian pada pertemuan kelima siswa diberikan posttest.

Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data” (Sutedi, 2011:179). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru yang telah diselesaikan melalui pretest. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik purposif (purposive sampling).

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pada prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pretest)
Pada tahap ini peneliti memberikan tes kepada siswa untuk menguji kemampuan awal sebelum dilakukan treatment.
2. Tahap Pelaksanaan
Selama pelaksanaan berlangsung, penulis memberikan treatment kepada kelas XI IPA 2 dengan menggunakan metode Talking Stick yang terdiri dari 5 pertemuan sesuai dengan rancangan RPP.
 - a. Pada pertemuan pertama, penulis memberikan pretest untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang sebelum diberikan treatment. Pretest dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Maret 2019 di kelas XI IPA 2. Soal pretest berjumlah 4 bagian soal dan siswa diberikan waktu mengerjakan soal selama 20 menit.

- b. Pertemuan kedua dilakukan hari Rabu tanggal 05 April 2019. Pada pertemuan kedua, penulis memberikan treatment dengan Talking Stick. Pola kalimat yang diberikan adalah KK (bentuk-te), KK (bentuk-masu) pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan beberapa kegiatan yang berurutan, pada buku sakura jilid 1 pada bab 30. Di bab 30 sakura jilid 2 ini , terdapat kata kerja bentuk-masu diubah kata kerja bentuk-te. Sebelum memulai pelajaran, pengajar terlebih dahulu mengabsensi peserta didik dan memberi salam, lalu memberikan arahan pada siswa mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya pengajar menjelaskan mengenai pola kalimat yang terdapat dalam buku sakura jilid 2. Sebelumnya siswa juga sudah mempelajari kata kerja dan kosakata, pengajar memberi kata kerja baru yang ada di bab 30 dan menjelaskan pengecualian yang ada. Peneliti melakukan pembagian kelompok yang terdiri atas 4 kelompok 3 kelompok 5 orang dan 1 kelompok 6 orang siswa. Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Peneliti memberikan lembar kerja soal untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Siswa berdiskusi membahas soal yang diberikan oleh peneliti bersama kelompoknya. Setelah selesai membahas soal dan mempelajarinya, peneliti mempersilakan siswa untuk menutup semua bukunya. Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi musik (maru-maru-mori-mori). Siapa yang memegang tongkat harus bersedia menjawab pertanyaan yang diberi peneliti, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada lima menit terakhir pelajaran penulis memberikan kuis untuk mengetahui perkembangan peningkatan pembelajaran pola kalimat pada bab 30.
- c. Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat, 12 April 2019. Pada pertemuan ketiga, dilakukan treatment yang sama namun dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan ketiga, materi pola kalimatnya tentang menyatakan keberadaan benda yang terdapat dalam buku sakura jilid 2 pada bab 31 dengan tema pelajaran Nangai Ni Arimasu ka Sebelum memasuki bab baru, pengajar mereview kosakata dan kata kerja yang telah diajarkan pada minggu lalu. Kemudian meminta siswa untuk menyebutkan yang berisi kosakata dan kata kerja tentang pelajaran minggu lalu. Peneliti melakukan pembagian kelompok yang terdiri atas 4 kelompok 3 kelompok 5 orang dan 1 kelompok 6 orang siswa. Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Peneliti memberikan lembar kerja soal untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Siswa berdiskusi membahas soal yang diberikan oleh peneliti bersama kelompoknya. Setelah selesai membahas soal dan mempelajarinya, peneliti mempersilahkan siswa untuk menutup semua bukunya. Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi musik (maru-maru-mori-mori). Siapa yang memegang tongkat harus bersedia menjawab pertanyaan yang diberi peneliti,

demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada lima menit terakhir pelajaran penulis memberikan kuis untuk mengetahui perkembangan peningkatan pembelajaran pola kalimat yang telah dipelajari pada 31.

- d. Pertemuan yang keempat dilakukan pada hari Selasa, 12 April 2019. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran penulis memberi salam dan mengabsen siswa. Kemudian pengajar kembali mereview kosakata, kata kerja dan pola kalimat yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya. Lalu pengajar meminta siswa untuk menyebutkannya. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi musik (maru-maru-mori-mori). Siapa yang memegang tongkat harus bersedia menjawab pertanyaan yang diberi peneliti, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada lima menit terakhir pelajaran penulis memberikan kuis untuk mengetahui perkembangan peningkatan pembelajaran pola kalimat yang telah dipelajari pada 32.
- e. Pertemuan kelima dilaksanakan Jumat, 03 Mei 2019. Pengajar memberikan posttest untuk mengetahui apakah metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang .

3. Kegiatan Akhir (Posttest)

Penulis memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil akhir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perlakuan Setiap Pertemuan

Dalam penelitian ini, siswa diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode Talking Sick. Pada setiap pertemuan siswa mempelajari pola kalimat bahasa Jepang yang berbeda yang sesuai dengan tema pelajaran yang ada pada bab 30 - bab 32 buku Sakura jilid 2. Pada pertemuan kedua, penulis memberikan treatment dengan Talking Stick. Pola kalimat yang diberikan adalah Kata kerja (bentuk-te), Kata Kerja (bentuk-masu) pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan beberapa kegiatan yang berurutan, pada buku sakura jilid 2 pada bab 30. Di bab 30 sakura jilid 2 ini , terdapat kata kerja bentuk-masu diubah kata kerja bentuk-te. Sebelum memulai pelajaran, pengajar terlebih dahulu mengabsensi peserta didik dan memberi salam, lalu memberikan arahan pada siswa mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya pengajar menjelaskan mengenai pola kalimat yang terdapat dalam buku sakura jilid 2. Karena sebelumnya siswa juga sudah mempelajari kata kerja sedikit, pengajar memberi kata kerja baru yang ada di bab 30 dan menjelaskan pengecualian yang ada. Peneliti melakukan pembagian kelompok yang terdiri atas 4 kelompok 3 kelompok 5 orang dan

1 kelompok 6 orang siswa. Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Peneliti memberikan lembar kerja soal untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Siswa berdiskusi membahas soal yang diberikan oleh peneliti bersama kelompoknya. Setelah selesai membahas soal dan mempelajarinya, peneliti mempersilahkan siswa untuk menutup semua bukunya. Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi musik (maru-maru-mori-mori). Peneliti memberi pertanyaan dan salah satu anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Teman kelompoknya boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada lima menit terakhir pelajaran penulis memberikan kuis untuk mengetahui perkembangan peningkatan pembelajaran pola kalimat pada siswa. Pada pertemuan kedua, penulis melakukan treatment yang sama dengan pertemuan pertama, namun dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan kedua tema pelajarannya adalah tentang menyatakan keberadaan benda yang ada pada buku Sakura jilid 2 di bab 31. Pada pertemuan ketiga, pengajar kembali mereview kosakata, kata kerja dan pola kalimat yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya. Lalu pengajar meminta siswa untuk menyebutkannya. Peneliti mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok yang sama dengan minggu lalu. Selanjutnya pengajar membagikan lembar kegiatan siswa. Kegiatan yang dilakukansiswaadalah menginterview teman sekelompoknya dan mengisi lembar kegiatan yang diberikan oleh penulis. Setelah siswa melakukan interview Peneliti menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm. Peneliti memberikan lembar kerja soal untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Siswa berdiskusi membahas soal yang diberikan oleh peneliti bersama kelompoknya. Setelah selesai membahas soal dan mempelajarinya, peneliti mempersilahkan siswa untuk menutup semua bukunya. Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain dengan diiringi musik (maru-maru-mori-mori). Siapa yang memegang tongkat harus bersedia menjawab pertanyaan yang diberi peneliti, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Pada lima menit terakhir pelajaran penulis memberikan kuis untuk mengetahui perkembangan peningkatan pembelajaran pola kalimat yang telah dipelajari pada 31.

Penerapan Metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru cukup baik dilihat dari rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan dari perlakuan pertama hingga perlakuan ketiga. Pada perlakuan pertama rata-rata nilai siswa adalah 62, pada perlakuan kedua naik menjadi 75 dan pada perlakuan ketiga naik menjadi 82.

Hasil Pengolahan Data Hasil Pretest dan Posttest Siswa

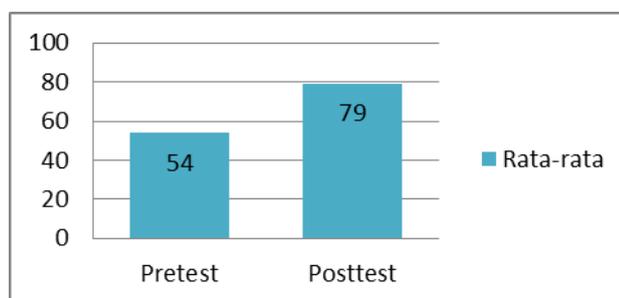
Sebelum dilakukan perlakuan terhadap pembelajaran pola kalimat siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru, penulis memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Talking Stick. Soal pretest berjumlah 16 soal yang dibagi menjadi empat tipe soal. Tipe pertama Mengubah kata kerja berikut kedalam bentuk (te). Tipe kedua adalah

Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat, tipe soal ketiga adalah Melengkapi percakapan, dan tipe soal keempat Mengisi dengan nomor gambar yang sesuai. Setelah siswa diberikan pretest, penulis melakukan treatment sebanyak tiga kali. Setelah melakukan treatment sebanyak tiga kali penulis memberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pola kalimat siswa. Soal pada posttest Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat, Mengisi titik-titik dengan partikel, Melengkapi percakapan, Membuat kalimat sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil pretest dan posttest, terlihat perbedaan rata-rata nilai yang cukup baik, dimana terjadi kenaikan yang yaitu sebesar 25 yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai pretest sebesar 54 kemudian naik menjadi 79 pada saat posttest.

Dapat diketahui bahwa nilai Z didapat sebesar $-4,020$ dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $,000$, yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) $,000 < 0,05$, yang berarti bahwa H_a diterima, yaitu metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.

Penerapan metode Talking Stick dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri cukup baik dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest. Untuk melihat perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai pretest dan posttest siswa akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest

Pada grafik diatas menunjukkan kenaikan hasil nilai rata-rata pada siswa saat posttest. Terjadi kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 25 yang ditunjukkan melalui rata-rata nilai pretest sebesar 54 kemudian naik menjadi 79. Dapat diketahui bahwa nilai Z didapat sebesar $-4,020$ dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $,000$, yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) $,000 < 0,05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 2 SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa metode Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI IPA 2

SMA Taruna Mandiri Pekanbaru. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 25, peningkatan tersebut didapatkan dengan pembelajaran tiga kali perlakuan selama 2 bulan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi, yaitu:

1. Dari metode Talking Stick dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Dengan pembelajaran ini siswa bermain sambil belajar. Dengan metode ini siswa untuk bekerjasama dan membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru. Karena pola kalimat yang diajarkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bab 30, 31, 32 pada buku Sakura Jilid 2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pola kalimat yang lebih bervariasi lagi sehingga pola kalimat yang dikuasai akan lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Bintoro, Hadi. 2009. *Metode Pengajaran Bahasa Jepang*. <http://hadibintoro.blogspot.com/>. [10 April 2010].
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Sutedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung.
- Hendri, Tarigan. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- J. Semita, Muryani. 2014. *Kitab Lengkap Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Lingua.

- Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kiranawati. 2007. *Talking stick (Guru Pkn belajar menulis. mht)*. <http://www.wordpress.com/html>. [7 April 2010].
- Kusumah, Chevy. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang*. Skripsi pada FPBS Bandung.
- Lesmana, Novi. 2007. *Sistem Maklumat Singkat (SMS), Penggunaan Ragam Bahasa diranah IT*. [http://bahanamahasiswa.org/index.php?option=com_content & task =view&id=231&Itemid=2](http://bahanamahasiswa.org/index.php?option=com_content&task=view&id=231&Itemid=2). [7 April 2010].
- Lie, Anita. 2005. *Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Parera, J.D. 2009. *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta:Erlangga.
- Paramita, Indri. 2008. *Efektivitas Metode Cooperative Learning Teknik Concept Sentence Pada Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang*. Skripsi FPBS UPI.
- Ramlan, M. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia:Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rahmawati, Ika. 2007. *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan-Fakultas Ekonomi UM,2007*.<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/4205>. [19 Januari 2010].
- Sudjianto,Dahidi, Ahmad. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.
- _____. 2002. *Metode Statiska*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2009. *Penerapan Teknik Talking Stick*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sinaga, Mangatur. 2017. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: FKIP Universitas Riau.
- Syamsudin, Abin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI*.
- The Japan Foundation dan Dit. Pembinaan SMA, Ditjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas RI. 2009. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang "SAKURA"*. Jakarta: The Japan Foundation. Model Model Pembelajaran Bahasa Inggris. <http://www.docstoc.com/docs/14740330>. [10 April 2010].
- Wawan, Danasasmita. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.